

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA BERBANTUAN PETA KONSEP SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 20 PADANG

Oleh:

Liana Diastiti¹, Atmazaki², Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: dyasti.2009@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the process and the resulting increase in the ability to write news VIII.1 grade students of SMP Negeri 20 Padang through concept maps techniques. The application of the concept map technique is expected to provide benefits to enhance the spirit of the students in writing news properly because of technical inquiry prefers a meaningful process rather than results. This research is action research, the research subjects were students of SMP Negeri 20 VIII.1 class Padang totaling 37 people, classroom action research is descriptive method research design class action include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The data in this study in the form of a written test results of students, observation sheets, field notes and students' questionnaire responses. Analyzing the data obtained by: (1) conduct preliminary observations on the ability to write news, (2) perform a test write news, and (3) complete a questionnaire. Furthermore, the data processed by classifying the qualitative and quantitative data and provide the results of student test scores. Based on the results of data analysis it can be concluded that the technique of concept maps in teaching writing can enhance students' ability to write a story in class VIII.1 SMP 20 Padang with more than enough qualifications.

Kata kunci: *menulis; teks berita; peta konsep; siswa*

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi siswa. Dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam berbagai tulisan. Untuk sampai pada kemampuan tersebut, diperlukan banyaknya latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan kreatif yang banyak ditentukan oleh seberapa besar minat dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

sekaligus menulis. Dengan sering membaca, di samping pengetahuan bertambah, juga banyak kosakata dan istilah yang dikuasai yang dapat membantu mengekspresikan pikiran secara lisan maupun tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan secara terus-menerus merupakan sebuah wujud nyata dalam mencapai tingkat kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Banyak fakta yang ditemui di lapangan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pengajaran keterampilan menulis berita. Banyak siswa yang mengeluh kesulitan untuk memulai tulisannya. Selain itu, pengadaan sarana dan penerapan metode pengajaran yang kurang kreatif merupakan kendala utama yang ditemui. Hal ini mengakibatkan rasa bosan pada diri siswa saat ditugaskan menulis sebuah berita. Padahal, penggunaan metode yang menarik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi minat siswa untuk menulis dan mengembangkan daya nalarnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia serta siswa SMP Negeri 20 Padang tanggal 26 Maret 2012 pada umumnya siswa kurang mampu untuk menulis, khususnya non-fiksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis diantaranya: (1) metode yang digunakan tidak menarik sehingga siswa merasa jemu dan sulit untuk memulai tulisan, (2) kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis, (3) siswa malas membaca yang berdampak kurangnya kosakata dan istilah yang dikuasai, dan (4) siswa kurang mampu mengembangkan unsur-unsur pengembangan berita, yakni unsur 5W+1H hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP 20 Padang dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sebagai staf pengajar, guru bukanlah satu-satunya sumber sarana dalam pembelajaran. Ia harus dihadapkan pada satu kenyataan dan harus menyadari bahwa dalam KBM, guru tidak hanya mengandalkan suara dan penguasaan materi. Akan tetapi keberhasilan mengajar itu juga dibarengi dengan kreasi dan teknik-teknik yang inovatif untuk merangsang semangat belajar siswa-siswanya. Sebagai guru profesional, ia harus mampu mencari suatu pembaharuan dari kiat-kiat jitu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kreatifnya, pelajaran menulis tidak akan lagi menjadi sebuah momok yang menakutkan bagi para siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diberikan tersebut, penulis merasa penting untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan peta konsep siswa kelas VIII.I SMP Negeri 20 Padang. Pemilihan peta konsep ini mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis berita sebab melalui peta konsep ini dapat diberikan rangsangan bagi siswa karena peta konsep ini dapat diraba, dilihat, dan diamati. Selain itu penggunaan peta konsep tersebut dipikir mudah dipahami siswa dan dapat dimengerti sehingga siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam menulis berita.

Bertolak dari permasalahan dan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra yang tercantum dalam kurikulum, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis berita berbantuan peta konsep siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 20 Padang. Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan merangsang siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan baik. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan metode, teknik yang bervariasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action Research*) yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Arikunto (2006:3), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Susilo (2009:16), mengatakan guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru lain, tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau

menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Senada dengan itu, Suhardjono (2006:57), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Class action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran, dan melihat pengaruh dari upaya itu. Arikunto (2006:16), mengungkapkan ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

C. Pembahasan

1. Persiapan Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Pembelajaran Menulis Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa kelas VIII.1 SMP 20 Padang

Penelitian tentang Proses persiapan dalam penulisan berita SMP 20 Padang, siswa terlebih dahulu diberi arahan dan diterangkan untuk sekedar mengetahui bentuk piramida terbalik adalah bentuk berita yang paling umum digunakan wartawan. Paragraf pertama inti berita adalah paragraf paling bawah memuat informasi yang semakin kurang penting.

Unsur 5W + 1H dalam sebuah berita ditulis menjadi paragraf pertama dari kedua. Paragraf ini diperlukan untuk merangkum atau meringkas berita yang akandisusun. Inilah yang terpenting dalam setiap berita. Paragraf yang memuat unsur 5W + 1H ini disebut juga dengan *lead* atau teras berita. *Lead* inilah yang disusun menurut piramida terbalik. Bagian *lead* mengandung jawaban atas pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. *Lead* yang baik sudah direncanakan terlebih dahulu dengan sangat berhati-hati agar dapat menarik perhatian pembaca.

Berita adalah suatu data dan fakta atau segala informasi tentang peristiwa yang dikumpulkan oleh wartawan dan dilaporkannya melalui media massa. Hal ini, dapat diungkapkan melalui enam pertanyaan pokok. Pertanyaan pokok tersebut yaitu: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Setelah memahami proses persiapan siswa diberikan aplikasi pelaksanaan penulisan berita yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan peristiwa atau kejadian

Menentukan peristiwa apa yang hendak dijadikan sebuah berita yang baru, berdasarkan kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan, apabila berita yang dipilih adalah peristiwa yang menarik pada saat itu, baru maka akan menjadikan berita yang dibuat tersebut lebih menarik dan menjadikan perbincangan bagi pembaca.

b. Mencari sumber berita.

Agar berita yang dibuat tidak dinilai manipulasi atau bohong bagi pembaca jadi sebaiknya orang yang ingin membuat berita mencari sumber berita itu, baik lokasi maupun orang-orang yang terlibat dalam berita yang akan dibuat tersebut, agar data-data kejadian berita acara itu lengkap sesuai dengan peristiwa yang ada.

c. Melakukan wawancara untuk memperoleh fakta, data, dan proses kejadian,

Wawancara di lapangan sangat mendukung untuk membuat berita itu lebih kuat, agar apa yang hendak dikemukakan dalam berita yang dibuat itu sesuai dengan hasil wawancara disampaikan oleh narasumbernya, sehingga menghindari kekeliruan apabila berita itu telah dibuat nantinya.

d. Menyusun berita dengan bahasa singkat dan jelas.

Berita yang benar adalah menggunakan bahasa yang berisi maksudnya ialah berita yang memakai bahasa yang jelas, tepat, dan tidak pemborosan kata dengan kata lain singkat itu lebih baik dari pada berbelit – belit. Dapat disimpulkan Sehingga setelah siswa memahami proses persiapan penulisan berita kemudian siswa mengerti bagaimana pelaksanaan penulisan berita yang benar sesuai dengan langkah – langkah yang telah dijabarkan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan peta konsep siswa kelas VIII.1 SMP 20 Padang

Penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan menulis teks berita berbantuan peta konsep siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 20 Padang dilaksanakan dengan dua siklus. Pada tiap siklus dilakukan empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan satu siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan satu siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Siswa antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran	20	54	Hampir Cukup
2	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	23	62	Cukup
3	Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	24	65	Cukup
4	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	22	59	Cukup
5	siswa senang dalam proses pembelajaran	27	73	Lebih dari cukup

Siswa antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran berjumlah 20 orang (54%) yang berarti siswa hampir cukup senang dalam aktivitas proses pembelajaran. Siswa aktif dalam diskusi kelompok berjumlah 23 orang (62%), artinya aktivitas tersebut cukup digemari dan dilakukan siswa. Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 24 orang (65%) yang termasuk dalam kategori cukup dilakukan siswa. 22 orang siswa (59%) yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan kriteria cukup, sedangkan siswa senang dalam proses pembelajaran berjumlah 27 orang (73%) dengan kategori lebih dari cukup dilakukan.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa yang diamati sama dengan aktivitas pertemuan pertama, tetapi siswa tidak lagi berkelompok, maka aktivitas siswa yang aktif dalam diskusi kelompok ditiadakan.

Rakapitulasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan dua siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Siswa antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran	21	57	Cukup
3	Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	25	68	Lebih dari cukup
4	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	24	65	Cukup
5	siswa senang dalam proses pembelajaran	28	76	Baik

Siswa senang dalam berbagai aktivitas pembelajaran berjumlah 21 orang (57%) yang berarti siswa cukup senang dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 25 orang (68%) yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup dilakukan siswa. 24 orang siswa (65%) yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan kriteria cukup aktivitas dilakukan. Sedangkan siswa senang dalam proses pembelajaran berjumlah 28 orang (76%) dengan kategori aktivitas yang baik dilakukan.

3. Penilaian hasil belajar siswa

Teks berita siswa dianalisis dan dinilai berdasarkan lima aspek. Aspek tersebut adalah kemenarikan judul, kelengkapan isi berita, keefektifan kalimat, ketepatan ejaan dan kekoheresian kalimat. Rata-rata nilai dan hasil belajar dan persentase siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

Siklus	Siswa yang telah mencapai ≥ 75		Siswa yang mencapai < 75		Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
	Jumlah	Nilai rata-rata	Jumlah	Nilai Rata-rata		
Pra	30	76	7	74	70	81,0
1	22	59	15	50	75	59.4

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada prasiklus, yakni sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan teknik berbantuan peta konsep dilakukan, 30 orang siswa yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 7 orang siswa masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70 dan ketuntasan klasikal 81,0%.

Pada siklus I, yakni setelah PBM dengan menggunakan teknik berbantuan peta konsep dilakukan, terjadi peningkatan nilai siswa, yakni terdapat 22 orang siswa yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 15 orang siswa masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 75 dan ketuntasan klasikal 59.4%.

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat dan hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis teks berita, tetapi belum maksimal. Aktivitas siswa masih ada dalam kategori sedikit, belum seperti yang diharapkan yakni minimal aktivitas siswa dalam kategori banyak.

Ketuntasan individu juga belum tercapai serta masih ada aspek-aspek penulisan berita yang perlu diperbaiki. Pada umumnya siswa belum memahami pokok-pokok berita dan koherensi kalimat. Hal ini terlihat dari contoh-contoh teks berita yang dikumpulkan, setelah direvisi 22 orang siswa dalam siklus I hanya mengerjakan tugas dengan terpaksa dan sama sekali tidak memperhatikan pokok-pokok berita. Susunan kalimat masih banyak yang rancu karena pemakaian kata penghubung tidak tepat serta susunan kalimat tidak efektif. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru pengamat, dinyatakan bahwa model yang diberikan guru kurang menarik bagi siswa, dan metode yang disampaikan kurang bervariasi.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan menuliskan pokok-pokok berita (peristiwa, orang yang mengalami atau melakukan peristiwa, tempat, waktu, alasan atau sebab, dan proses terjadinya peristiwa) perlu dilakukan hal-hal berikut:

- 1) Mencarikan contoh teks berita yang lebih mudah dipahami siswa.
- 2) Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pokok-pokok teks berita.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara berkomunikasi secara lisan dalam mendapatkan informasi untuk diberitakan.
- 4) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema dalam menuliskan berita.
- 5) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pemakaian kata penghubung.
- 6) Memberikan bimbingan khusus kepada individu jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Dengan demikian, siswa diharapkan akan lebih memahami pokok-pokok berita sehingga mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan ejaan yang tepat dan benar.

Pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus I. perbedaannya adalah waktu, kegiatan dan materi pembelajaran. Pada dasarnya materi siklus II sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II materi lebih ditekankan pada pokok-pokok berita dan koherensi kalimat karena berdasarkan hasil siklus I aspek inilah yang harus ditingkatkan. Setelah siswa memahami berbantuan peta konsep teks berita, siswa menulis sebuah berita dengan tema yang mereka tentukan sendiri.

a. perencanaan

Berdasarkan refleksi tentang proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I, perlu dilakukan tindakan yang bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa. Walaupun kemampuan menulis teks berita sudah meningkat pada siklus I, masih ada aspek penilaian teks berita yang perlu ditingkatkan. Aspek tersebut adalah kelengkapan pokok-pokok berita dan koherensi kalimat. Berdasarkan hal di atas, direncanakan hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyusun materi dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan perbaikan pada siklus II, yakni difokuskan pada aspek pokok-pokok teks berita dan koherensi kalimat.
- 3) Mempersiapkan contoh-contoh teks berita.
- 4) Menyiapkan penugasan. Penugasan pada siklus II masih sama dengan siklus I, namun pada siklus II diberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema tulisan.
- 5) Mempersiapkan format penilaian hasil belajar.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi proses belajar-mengajar yang meliputi aktivitas guru dan siswa.
- 7) Mempersiapkan angket struktur untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses belajar-mengajar menulis teks berita dengan berbantuan peta konsep.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini, proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit.

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 ini hasil belajar siswa pada siklus I disampaikan pada siswa. Siswa diberi penjelasan mengenai hasil belajar pada siklus I, aspek utama yang perlu ditingkatkan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang pokok-pokok berita dan koherensi kalimat. Selanjutnya diberikan penjelasan tentang pokok-pokok berita dan koherensi kalimat. Penjelasan diberikan berdasarkan contoh teks berita yang diberikan kepada siswa yang sudah ditandai tentang pokok-pokok isi teks berita dan koherensi kalimat. Setelah diberikan penjelasan, secara individu siswa diminta menentukan pokok-pokok berita serta penggunaan kata penghubung pada teks berita yang lainnya. Disamping itu, siswa juga diminta untuk menentukan tema dalam teks berita tersebut.

Setelah hasil temuan siswa didiskusikan, siswa diminta untuk menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsur berita dan memuat pokok-pokok berita. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan menentukan tema yang sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami atau diamati oleh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kebebasan dalam menuangkan gagasannya. Setelah selesai (sesuai dengan waktu yang ditentukan), teks berita yang ditulis siswa dikumpulkan, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian, menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa terhadap materi pelajaran. Guru meminta siswa mengulangi pelajaran di rumah, sebelum menutup pertemuan, dan guru bersama siswa menyanyikan sebuah lagu "Sayonara".

2) Pertemuan 2

Sama halnya dengan pertemuan 2 pada siklus I kehadiran siswa dicek, tugas siswa dikumpulkan, beberapa orang siswa membacakan teks beritanya ke depan kelas, siswa yang tampil ke depan hampir identik dengan siswa pada siklus I, dan siswa yang lain memberikan komentar dan mengoreksi hasil kerja temannya. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami tingkat kemampuan mereka dalam menulis teks berita. Teks berita yang sudah dikoreksi bersama ditempelkan pada kertas cart yang sudah disediakan guru. Guru memberikan

penghargaan kepada siswa yang sudah menulis teks berita secara benar. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengakhiri pertemuan dengan sebuah pantun jenaka.

Observasi (pengamatan) dilakukan oleh teman sejawat dan hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru tetap mengecek kehadiran siswa. Selain itu, memberikan apersepsi dan motivasi, guru memotivasi siswa dengan menampilkan sebuah poster tentang obyek wisata pantai. Hal ini membawa dampak kepada siswa sehingga lebih terpusat dalam menerima materi pembelajaran. Kemudian, guru baru memulai pelajaran dengan memberikan contoh teks berita yang sudah ditandai dengan data-data pokok berita kepada siswa. Berdasarkan contoh, guru meminta siswa memberikan penjelasan mengenai teks berita dan guru memberikan penguatan. Secara mandiri, siswa membaca dan memahami contoh teks berita yang belum ditandai oleh guru, siswa diminta untuk menentukan tema dan hal-hal pokok yang termuat dalam teks berita tersebut.

Setelah itu, siswa menuliskan data pokok peristiwa yang pernah dialami atau diamatinya dengan meniru kerangka berita yang sudah dibacanya. Sesuai waktu yang ditetapkan, siswa mengumpulkan tugas melalui seorang siswa yang ditunjuk oleh guru, siswa yang lebih awal selesai mendapat kesempatan untuk menempelkan teks berita yang dibuat pada chart yang sudah disediakan, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian beserta tepuk tangan.

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran serta merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian mengakhiri pertemuan dengan bernyanyi bersama "Sayonara" dan berdo'a. Pada pertemuan kedua guru mengembalikan tugas siswa, beberapa siswa diminta untuk membacakan teks berita yang telah dibuatnya dan siswa yang lainnya memberikan komentar terhadap isi berita yang dibacakan. Setelah itu, siswa kembali menukarkan teks berita dengan teman sebangku untuk disunting. Kemudian siswa membacakan hasil suntingannya dan menempelkan hasil kerjanya pada cart yang telah disediakan, guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan, dan pelajaran ditutup setelah siswa dan guru menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran serta diakhiri dengan sebuah pantun jenaka.

2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa yang diamati pada pertemuan pertama adalah siswa yang antusias terhadap berbagai aktivitas pembelajaran, siswa yang aktif dalam bertanya dalam mengemukakan pendapat, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, dan siswa yang senang dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II.

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Siswa antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran	27	72	Lebih dari cukup
3	Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	28	76	Baik
4	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	26	70	Lebih dari cukup
5	siswa senang dalam proses pembelajaran	30	81	Baik

Siswa senang dalam antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran berjumlah 27 orang (72%) yang berarti lebih dari cukup siswa yang senang dalam proses pembelajaran.

Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat berjumlah 28 orang (76%) yang termasuk dalam kategori baik dilakukan siswa. 26 orang siswa (70%) siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan kategori aktivitas yang lebih dari cukup dilakukan. Sedangkan siswa senang dalam proses pembelajaran berjumlah 30 orang (81%) dengan kategori aktivitas yang baik dilakukan.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa yang diamati sama dengan aktivitas pada pertemuan pertama. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar pada pertemuan 2 siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus II.

Tabel 5

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Siswa antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran	32	86	Baik sekali
3	Siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	34	92	Baik sekali
4	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	35	95	Baik sekali
5	siswa senang dalam proses pembelajaran	37	100	Sempurna

Siswa yang senang dalam proses pembelajaran berjumlah 32 orang siswa (86%) yang berarti penilaiannya baik sekali siswa yang telah senang dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 34 orang siswa (92%) yang termasuk dalam kategori yang baik sekali dilakukan siswa. 35 orang siswa (95%) aktif dalam menjawab pertanyaan dengan kategori aktivitas yang baik sekali dilakukan. Sedangkan siswa senang dalam proses pembelajaran berjumlah 37 orang (100%) dengan aktivitas kategori sempurna dilakukan oleh siswa.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan teknik berbantuan peta konsep dilakukan, rata-rata terjadi peningkatan nilai siswa. Rata-rata nilai hasil belajar dan persentase siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data penilaian hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 6

Siswa yang telah mencapai ≥ 75		Siswa yang mencapai < 75		Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
Jumlah	%	Jumlah	%		
30	81,0	7	19	77	77,5

Hasil nilai ujian siswa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar (nilai ≥ 75) adalah 30 orang siswa dan yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar (nilai ≤ 75) adalah sebanyak 7 orang siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 77 dan ketuntasan klasikal 77,5.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat, dan penilaian hasil belajar siswa tergambar bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita bagi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 20 Padang sudah maksimal dan bahkan siswa

sudah mengerti cara membuat teks berita yang singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penelitian ini tiddak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya.

Berdasarkan deskripsi data, tergambar bahwa kemampuan menulis teks berita siswa pada pra siklus masih ada yang rendah karena dari 37 orang siswa hanya 30 orang siswa yang dianggap tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75 sedangkan 7 orang siswa yang belum tuntas hasil belajar dalam menulis teks berita. Artinya, rata-rata hasil belajar siswa 70 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 81,0%.

Kegagalan siswa menulis teks berita pada pra siklus disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, siswa belum mengetahui hal-hal pokok yang termuat dalam sebuah teks berita sehingga berita yang dibuat tidak akurat. *Kedua*, siswa belum mampu menuangkan gagasannya secara efektif sehingga kosa kata yang digunakan terkesan rancu dan kalimat banyak yang mubazir atau tidak tepat. *Ketiga*, siswa kurang mampu menuangkan ide secara runtut, sehingga ada kalimat yang tidak memiliki keterpaduan antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. *Keempat*, masih rendahnya pengetahuan siswa tentang menulis karena terlihat dari hasil kerjanya ada yang asal-asalan tanpa memperhatikan struktur kalimat dan ejaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum memahami kriteria penulisan teks berita yang benar. Sebuah teks berita yang benar memiliki hal-hal pokok yang tidak bisa diabaikan, yaitu adanya peristiwa, pengalaman atau pemahaman pribadi berdasarkan pengamatan, ada yang mengalami atau melakukan peristiwa tersebut, ada tempat dan waktu kejadian, ada alasan atau sebab dan proses terjadinya suatu peristiwa. Jika hal pokok itu sudah diketahui maka siswa akan dapat membuat sebuah berita tanpa mengabaikan kriteria kelayakan sebuah berita, yaitu: kedekatan, aktual, penting, berkaitan dengan nama orang yang terkenal, bervariasi dan mengandung konflik. Di samping itu, dibutuhkan penataan kalimat yang runtut, baik dan benar, serta singkat dan jelas.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, maka guru harus melakukan tindakan kelas. Sejalan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) bahwa guru bertugas membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi mengajar. Guru bertugas mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Guru tidak menstransfer pengetahuan kepada siswa (Depdiknas,2003:1).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pada siklus I dilaksanakan penerapan dengan berbantuan peta konsep dalam PBM untuk menulis teks berita, yaitu dengan memberikan contoh-contoh teks berita kepada siswa, setelah itu baru diberikan latihan. Sebagaimana yang dikemukakan Tarigan (1986:194) guru mempersiapkan suatu karangan yang berbantuan peta konsep yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan baru. Contoh harus dibacakan terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta buat kerangkanya kemudian baru menulis. Dalam hal ini, tulisan yang dibuat tidak sama persis dengan conntoh, yang ditiru hanyalah kerangka, ide, atau cara/tekniknya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa PBM menulis teks berita dengan berbantuan peta konsep mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Di samping itu, juga memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu 22 orang siswa yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau telah tuntas belajar sebanyak 15 orang siswa yang masih belum mencapai KKM atau belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 75 dan ketuntasan 73,3%. Peningkatan tidak hanya terlihat pada hasil belajar, tetapi aktivitas siswa juga terlihat dalam PBM, berdiskusi, tanya jawab, dan keantusiasan siswa dalam PBM (dapat dilihat pada tabel 2 dan 3).

Sekalipun ada peningkatan pada siklus I dengan 2 x pertemuan (2 x 40 menit), namun masih ada timbul permasalahan setelah direfeksi. Sasaran utama pada siklus II adalah memperbaiki hal-hal yang belum dicapai pada siklus I. Materi pembelajaran pada siklus II berbeda dengan siklus I. siklus II lebih menekankan kepada hal-hal pokok yang termuat dalam teks berita dan kriteria sebuah berita serta koherensi kalimat. Contoh teks berita yang diberikan

kepada siswa dikelompokkan dan ditandai berdasarkan pokok-pokok yang terkandung dalam berita.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan daripada siklus I, yaitu 30 orang siswa sudah tuntas sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 7 orang yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata hasil belajar 77 dan ketuntasan klasikal 77,5%. Di samping itu, peningkatan terhadap aktivitas siswa pun meningkatkan yaitu 26 orang siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 90% dengan klasifikasi banyak sekali, mengemukakan pendapat dan perasaan senang juga berada pada klasifikasi banyak dengan rata-rata skor 60% dan 73% dari 37 orang siswa. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan berada pada klasifikasi banyak dengan rata-rata 73% atau 22 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan berbantuan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita. Di samping itu, juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sekalipun ada peningkatan pada siklus II dengan 2 x pertemuan (2 x 40 menit) tetapi masih ada timbul permasalahan setelah direfleksikan. Contoh teks berita yang diberikan kepada siswa dikelompokkan dan ditandai berdasarkan pokok-pokok yang terkandung dalam teks berita. Setelah itu siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tema yang akan dikembangkan dalam menulis teks berita.

Faktor-faktor dominan apakah yang meningkatkan kemampuan menulis teks berita berbantuan peta konsep siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 20 Padang? Faktor yang sangat dominan dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita berbantuan peta konsep ini ialah siswa diberi kebebasan menentukan judul berita, teras berita, dan badan berita sesuai dengan hasil pemikiran siswa yang terlebih dahulu sudah dikonsepsinya, menggunakan peta konsep. sehingga teknik peta konsep memudahkan mereka mengembangkan hasil pemikiran mereka itu secara terkonsep dengan unsur pembangun berita *what, where, why, when, who, dan how*.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan pada temuan pertama, setelah siswa memahami proses persiapan penulisan berita kemudian siswa mengerti bagaimana pelaksanaan penulisan berita yang benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijabarkan, dengan menentukan peristiwa kejadian, mencari sumber berita, melakukan wawancara untuk memperoleh fakta, data, dan proses kejadian dan menyusun berita dengan bahasa singkat padat dan jelas sesuai dengan unsur penulisan berita yaitu 5 W + 1H.

Pada temuan kedua dengan pengolahan data yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa penggunaan dengan berbantuan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 20 Padang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas 22 orang atau 59% secara klasikal, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 81,0% secara klasikal, dan berada pada taraf kualifikasi baik, dan terjadi peningkatan hasil belajar.

Pada temuan ketiga Faktor yang sangat dominan dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita berbantuan peta konsep ini ialah siswa diberi kebebasan menentukan judul berita, teras berita, dan badan berita sesuai dengan hasil pemikiran siswa yang terlebih dahulu sudah dikonsepsinya, menggunakan peta konsep. sehingga teknik peta konsep memudahkan mereka mengembangkan hasil pemikiran mereka itu secara terkonsep dengan unsur pembangun berita *what, where, why, when, who, dan how*.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: UNP.
- Akhadiah, Subarti. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aznimiwarti. 2008. "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam Menulis Berita. *Skripsi*. Padang : FBSS UNP.
- Depdiknas. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Topografi". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Fitrianis. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Musich, Mansur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjimin. 2005. *Bahasa Indonesia 2 Kelas 2 SMP*. Bogor: Yudistira.